

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam sebuah penelitian diperlukan suatu langkah-langkah yang tepat yang harus dilakukan oleh seorang peneliti. Langkah tepat yang dilakukan dalam penelitian disebut metode penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi tentang jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sehingga dengan begitu, dapat diperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan yang menjadi objek penelitian.

Penjelasan mengenai metode penelitian dalam penulisan ini terdiri dari beberapa bagian diantaranya yaitu lokasi penelitian, pendekatan dan metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian. Semua penjelasan mengenai langkah-langkah tersebut akan diuraikan secara rinci di bawah ini.

#### **A. LOKASI DAN OBJEK PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2009: 297) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Dalam penelitian ini, peneliti memilih SMA Negeri 20 Bandung sebagai lokasi penelitian yang peneliti lakukan. SMA Negeri 20 Bandung terletak di Jl. Citarum No. 23 Bandung. Sedangkan objek penelitiannya adalah warga SMA Negeri 20 Bandung, di mulai dari Wakil Kepala SMA Negeri 20 Bandung, Guru Mata Pelajaran PAI, Guru BK, Guru Ekstrakurikuler, siswa dan siswi SMA Negeri 20 Bandung.



lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut sebagai metode interpretatif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Menurut Sugiyono (2009: 14) filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretatif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala yang bersifat interaktif (*reciprocal*). Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh penelitian dan kehadiran penelitian tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Menurut Bogdan dan Biklen (Emir, 2011: 2-3) menyebutkan bahwa terdapat lima ciri utama dalam penelitian kualitatif yang menjadi karakteristik dari penelitian kualitatif itu sendiri, diantaranya yaitu:

- 1) Naturalistik. Penelitian kualitatif memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan peneliti merupakan instrumen kunci. Kata *naturalistic* berasal dari pendekatan ekologis dan biologi. Peneliti masuk dan menghabiskan waktu di sekolah, keluarga, kelompok, masyarakat, dan lokasi-lokasi lain untuk mempelajari seluk beluk pendidikan. Beberapa orang menggunakan peralatan *videotape* dan peralatan perekam, banyak juga yang pergi sepenuhnya tidak dilengkapi dengan peralatan tersebut kecuali izin dan tambahan pemahaman yang akan diperoleh di lokasi.

- 2) Data Deskriptif. Penelitian kualitatif adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, *videtape*, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya. Dalam pencarian mereka untuk pemahaman, peneliti kualitatif tidak mereduksi halaman demi halaman dari narasi dan data lain ke dalam simbol-simbol numerik. Mereka mencoba menganalisis data dengan segala kekayaannya sedapat dan sedekat mungkin dengan bentuk rekaman dan transkripnya.
- 3) Berurusan dengan proses. Penelitian kualitatif lebih berkonsentrasi pada proses daripada dengan hasil atau produk. Bagaimana orang melakukan negosiasi makna? Bagaimana istilah-istilah atau label-label tertentu muncul untuk diaplikasikan? Bagaimana pemikiran-pemikiran tertentu datang untuk diambil menjadi bagian dari apa yang kita kenal sebagai pengertian umum (*common sense*)? Apa sejarah alami dari aktivitas atau peristiwa yang diteliti?
- 4) Induktif. Penelitian kualitatif cenderung menganalisis data mereka secara induktif. Mereka tidak melakukan pencarian di luar atau bukti untuk menolak atau menerima hipotesis yang mereka ajukan sebelum pelaksanaan penelitian. Teori yang dikembangkan dengan cara ini dari bawah ke atas (bukan dari atas ke bawah), dari banyak item berbeda-beda dari bukti-bukti yang terkumpul saling berhubungan. Teori tersebut didasarkan pada data. Sebagai seorang penelitian kualitatif yang merencanakan dan mengembangkan berapa jenis teori tentang apa yang telah anda teliti, arah yang akan anda tuju akan datang setelah anda mengumpulkan data, setelah anda menghabiskan waktu dengan subjek anda.
- 5) Makna. Makna adalah kepedulian yang esensial pada pendekatan kualitatif. Peneliti yang menggunakan pendekatan ini tertarik pada bagaimana orang membuat pengertian tentang kehidupan mereka. Dengan kata lain, penelitian kualitatif peduli dengan apa yang disebut *perspektif partisipan*.

## 2. Metode Penelitian

Dalam penyusunan suatu penelitian harus diperlukan suatu cara yang tepat. Hal ini sejalan dengan tujuan dari penelitian itu sendiri. Menurut Hadi (Narbukko dan Achmadi, 2004: 2) bahwa penelitian merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran terhadap suatu pengetahuan. Maka dari itu, sebuah penelitian tidak dapat dengan seenaknya menggunakan sebuah metode. Penggunaan sebuah metode itu harus disesuaikan dengan tujuan penelitian itu sendiri dan harus disesuaikan dengan permasalahan yang akan diteliti dalam suatu objek. Jadi setiap penelitian itu akan berbeda dalam penggunaan metodenya, ini dikarenakan penyesuaian dengan permasalahan yang dihadapi.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai suatu cara yang ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif, yaitu memperoleh data empiris pada saat melakukan penelitian. Penelitian deskriptif menyajikan suatu gambaran yang terperinci tentang satu situasi khusus, *setting* sosial, atau hubungan.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini, peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa mengungkap rasa ingin tahu yang peneliti rasa dan dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca karena dalam penelitian ini bukan menuliskan angka-angka melainkan berisi informasi deskriptif yang berupa kata-kata dan gambar-gambar yang membantu untuk memperjelas isi penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

## C. DEFINISI OPERASIONAL

Dalam judul penelitian ini, terdapat empat konsep utama yang akan penulis definisikan secara utuh dari tiap kata dan kalimat. Ke empat konsep utama tersebut diantaranya adalah:

### 1. Model

Model menurut Millis (Suprijono, 2009:45) adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau kelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Sedangkan definisi model menurut Muhaimin et al.

(2008:305) adalah sesuatu yang dianggap benar, tetapi bersifat kondisional. Yang dimaksud model dalam penelitian ini adalah sesuatu yang dibuat oleh seseorang atau kelompok orang dengan tujuan agar apa yang dibuat itu dapat dijadikan contoh bagi orang atau kelompok lain. Kemudian model tersebut disesuaikan dengan lingkungan tempat yang akan menjadi pelaksanaan dari model tersebut.

## 2. Pembinaan

Menurut Sudjana (2010: 199) pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara atau membawa, sesuatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga suatu keadaan sebagaimana seharusnya. Secara lebih luas pembinaan dapat diartikan sebagai rangkaian upaya pengendalian secara profesional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur tersebut berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara berdaya guna dan berhasil guna.

Maksud dari pembinaan dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang agar dapat berubah ke arah yang lebih baik. Usaha pembinaan ini dilakukan secara berkesinambungan agar hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

## 3. Akhlak

Istilah akhlak sudah sangat akrab di tengah kehidupan kita. Mungkin hampir semua orang mengetahui arti kata akhlak, karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mengartikan dari kata akhlak itu sendiri. Dua pendekatan tersebut yaitu, pendekatan secara kebahasaan dan pendekatan secara terminologis (peristilahan).

Dari sudut kebahasaan, Menurut Ahmad Saebani (2010: 13) akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *jama'* dari kata "*khuluqun*" yang secara linguistik diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat, tatakrama, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata akhlak juga berasal dari kata "*khlaqa*" atau "*khulqun*" artinya pencipta dan "*makhluq*" artinya yang diciptakan.

Secara terminologis, dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam pengertian umum, akhlak dapat dipadankan dengan etika atau nilai moral (Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid (2010: 13).

Akhlak adalah perbuatan baik dan buruk tingkah laku sehari-hari dari seluruh aktivitas manusia. Ahmad Amin (Sauri, 2006: 148) mengatakan bahwa akhlak adalah:

Suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada yang lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Dapat penulis simpulkan bahwa maksud akhlak dalam penelitian ini adalah suatu perilaku dari seseorang yang akan membentuk kepribadian orang tersebut. Kemudian akhlak seseorang dapat dibentuk dengan pendidikan yang diberikan baik di lingkungan keluarga, maupun lingkungan di luar lingkungan keluarga.

#### **D. INSTRUMEN PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2009: 305) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsimenetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Instrumen penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi dan peneliti juga terjun langsung ke lapangan melihat bagaimana proses kegiatan penelitian berlangsung.

Karena peneliti berperan sebagai *human instrument* pada penelitian kualitatif, maka peneliti harus divalidasi lebih dahulu. Sugiyono (2009: 305) menjelaskan bahwa validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen penelitian, dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Sugiyono (2009: 306) menjelaskan bahwa peneliti melakukan validasi terhadap dirinya sendiri melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif,

penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

## E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2009: 309) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Macam-macam teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini diantaranya:

### 1. Observasi

Menurut Nasution dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono (2009:310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Dalam penelitian ini, jenis observasi yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data adalah observasi terstruktur atau terencana. Maksudnya adalah peneliti secara terstruktur menyatakan kepada narasumber atau sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Sehingga narasumber mengetahui setiap kegiatan yang peneliti lakukan selama berada di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi ke sekolah yang menjadi objek penelitian. Observasi dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi yang benar-benar akurat mengenai semua hal tentang objek penelitian.

## 2. Wawancara

Sugiyono (2009: 317) menjelaskan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.” Teknik wawancara juga merupakan teknik percakapan dengan maksud tertentu. Teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan wawancara dengan berbagai sumber data yang dapat memberikan informasi atau data.

Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian kali ini adalah wawancara dengan bentuk terstruktur. Di mana peneliti telah merancang berbagai macam pertanyaan yang akan diajukan ketika proses wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi dari narasumber-narasumber yang terpercaya.

Karena teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara terstruktur, maka peneliti dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara secara terstruktur ini setiap responden atau narasumber diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya.

## 3. Studi Dokumentasi

Sugiyono (2009: 329) menjelaskan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan meminta data-data dari pihak sekolah. Misalnya saja, mengenai tata tertib sekolah, jadwal kegiatan belajar-mengajar, dan lain-lainnya. Hal ini dilakukan agar informasi yang didapatkan benar-benar bersumber dari objek yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Teknik dokumentasi pun dilakukan dalam bentuk memotret semua kejadian yang berlangsung selama peneliti melakukan kegiatan penelitian.

#### 4. Triangulasi/ Gabungan

Sugiyono (2009: 330) menjelaskan bahwa:

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi data merupakan teknik yang peneliti gunakan dengan tujuan untuk memperkuat data-data yang peneliti dapatkan dengan menggunakan teknik penelitian yang lainnya. Dengan kata lain, teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menggabungkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan semakin memperkuat data-data penelitian.

#### **F. ANALISIS DATA**

Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2012: 248) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Sedangkan menurut Sugiyono (2009: 335) menyebutkan bahwa analisis data adalah:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data pada penelitian kualitatif itu didasarkan pada data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat

dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Maka dari itu, penelitian kualitatif itu bersifat induktif.

Selanjutnya menurut Janice McDrury (Moleong, 2012:248) menjelaskan bahwa tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut.

(1) Membaca/ mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada didalam data; (2)Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data; (3) Menuliskan model yang ditemukan; (4) Koding yang telah dilakukan.

Selain itu juga, yang perlu diperhatikan adalah proses analisis data. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2009: 337). Miles and Huberman (Sugiyono, 2009: 337) membagi proses analisis data menjadi tiga bagian, yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data. Menurut Sugiyono (2009: 339) reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan penelitian akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.Reduksi data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan diskusi dengan orang-orang yang peneliti anggap mampu memberikan masukan kepada peneliti. Dari hasil diskusi tersebut, peneliti mampu untuk mereduksikan data-data dari hasil penelitian.
2. Display data (Penyajian Data). Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitiankualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2009: 341). Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan cara mendeskripsikan semua kegiatan selama proses berlangsungnya kegiatan penelitian dan mendeskripsikan asil dari penelitian yang peneliti lakukan selama berada di lapangan.

Penyajian data yang digunakan oleh peneliti adalah dalam bentuk uraian dan gambaran-gambaran baik dari proses maupun hasil penelitian.

3. Kesimpulan atau verifikasi. Langkah terakhir dalam proses analisis data dalam penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan dari berbagai permasalahan yang diteliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2009: 345). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kesimpulan atau verifikasi data hasil penelitian setelah peneliti selesai melakukan semua proses penelitian di lapangan. Bentuk kesimpulan atau verifikasi yang penulis lakukan adalah dengan cara menarik kesimpulan dari semua permasalahan yang peneliti teliti selama berada di lapangan.